

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang berada di ujung timur Pulau Madura. Secara geografis luas wilayah Kabupaten Sumenep terbagi menjadi dua wilayah yaitu, wilayah daratan dengan luas 1.146,93 km² (54,79 %) yang terbagi atas 17 kecamatan, dan bagian yang kepulauan dengan luas 946,53 km² (45,21 %) yang meliputi 126 pulau. Bagian kepulauan terbagi atas 9 kecamatan yaitu : kecamatan Gili genting, Talango, Nonggunong, Gayam, Raas, Sapeken, Arjasa, Kagean dan masalembu. Pulau paling utara yaitu Pulau Karamian yang termasuk dalam Kecamatan Masalembu sedangkan pulau paling timur adalah Pulau Sakala yang termasuk wilayah Kecamatan Sapeken. Pulau terbesar dari 126 pulau di Kabupaten Sumenep adalah pulau Kagean dengan luas daratan 446,67 km²(BPS Sumenep 1999).Kabupaten Sumenep merupakan wilayah yang memiliki jumlah pulau paling banyak dan keberadaan ekosistem mangrove yang paling luas dari semua kabupaten di Pulau Madura (Muhsoni 2014).

Luas mangrove di Madura mencapai 15.118,2 ha, yang tersebar di Kabupaten Bangkalan 1.508,1 ha (10%), Kabupaten Sampang 915,3 ha (6,1%), Kabupaten Pamekasan 599,3 (4%) dan Kabupaten Sumenep dengan daerah kepulauannya mencapai 12.095,4 ha (80%). Hasil analisis kerapatan mangrove di Madura mendapatkan mangrove dengan kerapatan < 1000 pohon/ha mencapai seluas 6.324 ha (41,8%). Mangrove dengan kerapatan ≥ 1000 - <1500 pohon/ha mencapai luas 1.251,8 ha (8,3%). Lebih lanjut, luas mangrove dengan kerapatan ≥ 1500 pohon/ha mencapai 7.542,3 ha (49,9 %). Sehingga dapat dikatakan mangrove di Madura dalam kondisi baik mencapai luas 8.794,1 ha (58,2 %) dan dalam kondisi yang kurang baik mencapai luas 6.324,1 ha (41,8%) (Muhsoni 2014).

Terletak di bagian timur Pulau Madura, Pulau Sepanjang merupakan pulau kecil yang memiliki ekosistem mangroveterluas di Jawa yang masih relatif utuh dan terjaga, dengan lebar kawasan yang bervariasi dan masih cukup baik antara 250 – 1.500 m (Suhardjono dan Rugayah 2007). Keberadaan mangrove bagi

pulau-pulau kecil sangatlah penting yaitu berperan sebagai penahan abrasi, pelindung pantai, perangkap sedimen dan pencegah intrusi air laut. Fungsi mangrove dipengaruhi oleh kondisi dari mangrove tersebut mulai dari keanekaragaman, kerapatan, sampai struktur komunitas mangrove. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menilai seberapa besar kontribusi ekologis mangrove di Pulau Sepanjang, agar ekosistem mangrove di Pulau Sepanjang tetap terjaga keberlangsungan fungsi – fungsi ekologis yang dimiliki.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis struktur komunitas dan indeks nilai penting (INP) mangrove kategori pohon (memiliki diameter > 5 cm pada ketinggian 1 m) di Pulau Sepanjang, Kabupaten Sumenep.

1.3. Rumusan Masalah

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem di wilayah pesisir yang mempunyai peran penting mendukung produktivitas perikanan. Selain itu juga merupakan perlindungan pantai, khususnya melindungi berbagai jenis biota laut yang hidup didalamnya. Mengingat letak ekosistem mangrove yang dekat dengan pemukiman dan berbatasan langsung dengan manusia, hal ini menyebabkan ekosistem mangrove menjadi ekosistem pesisir yang paling terganggu dan dieksploitasi oleh manusia. Terutama dari sisi pengurangan hutan (deforestasi) karena kebutuhan pembangunan seperti pembangunan pemukiman warga maupun penimbunan pantai di daerah tersebut. Oleh karena itu diperlukan penilaian peran penting dan kontribusi ekosistem mangrove dalam menjaga kondisi lingkungan, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator awal terjadinya perubahan pada ekosistem tersebut serta dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove secara berkelanjutan.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis mangrove di Pulau Sepanjang, Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui peran penting mangrove di Pulau Sepanjang, Kabupaten Sumenep
3. Mengetahui kontribusi ekologis mangrove di Pulau Sepanjang, Kabupaten Sumenep.

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu memperoleh informasi tentang jenis-jenis, indeks nilai peting (INP), dan struktur komunitas mangrove di Pulau Sepanjang, Kabupaten Sumenep.